

**KOMPOSISI JENIS DAN UKURAN IKAN KERAPU
(SERRANIDAE) YANG DIPERDAGANGKAN DI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) PAOTERE MAKASSAR, SULAWESI
SELATAN PADA MUSIM BARAT**

SKRIPSI

WILCE SULLE



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

i

**KOMPOSISI JENIS DAN UKURAN IKAN KERAPU
(SERRANIDAE) YANG DIPERDAGANGKAN DI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) PAOTERE MAKASSAR, SULAWESI
SELATAN PADA MUSIM BARAT**

**WILCE SULLE
L021 20 1056**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

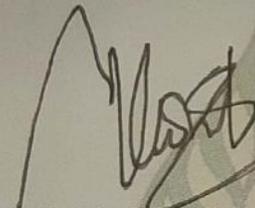
**KOMPOSISI JENIS DAN UKURAN IKAN KERAPU (SERRANIDAE) YANG
DIPERDAGANGKAN DI PANGKALAN PENDARAN IKAN (PPI PAOTERE,
MAKASSAR, SULAWESI SELATAN PADA MUSIM BARAT**

Disusun dan Diajukan Oleh

**WILCE SULLE
L021 20 1056**

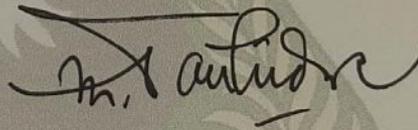
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada tanggal 25 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan. Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Pembimbing Pendamping

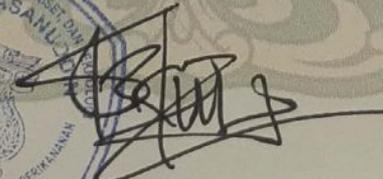


Moh. Tauhid Umar, S.Pi, MP.
NIP. 197212182008011010

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan




Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST, M.Si.
NIP. 197509152003122002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilce Sulle

Nim : L021201056

Program Studi: Manajemen Sumberdaya Perairan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**"KOMPOSISI JENIS DAN UKURAN IKAN KERAPU (SERRANIDAE) YANG
DIPERDAGANGKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) PAOTERE,
MAKASSAR, SULAWESI SELATAN PADA MUSIM BARAT"**

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan ilmiah orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Januari 2024

Yang menyatakan


Wilce Sulle

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilce Sulle

Nim : L021201056

Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan

Jenjang : S1

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 25 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST.,M.Si.
NIP. 197509152003122002

Penulis,



Wilce Sulle
L021201056

ABSTRAK

Wilce Sulle. L021201056. "Komposisi jenis dan ukuran ikan kerapu (Serranidae) yang diperdagangkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Makassar, Sulawesi Selatan pada musim barat" dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai Pembimbing Utama dan **Moh. Tauhid Umar** sebagai Pembimbing Anggota.

Ikan kerapu famili Serranidae merupakan kelompok ikan karang yang memegang peran penting dalam ekosistem terumbu karang baik ekonomis maupun ekologis. Tingginya nilai ikan kerapu diperdagangan internasional mengakibatkan meningkatnya eksploitasi dan dapat menyebabkan *overfishing* di beberapa wilayah perairan karang. Sampai saat ini informasi spesifik dan lengkap mengenai jenis kerapu apa saja yang diperdagangkan pada musim barat di PPI Paotere masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komposisi jenis, sebaran ukuran dan fase hidup ikan kerapu famili Serranidae yang diperdagangkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere, Kota Makassar pada musim barat (Desember-Februari). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember–28 Februari 2023 di PPI Paotere, Kota Makassar. Data diperoleh dengan mengambil gambar setiap individu ikan kerapu yang ditemukan, kemudian diidentifikasi jenis kemudian diukur menggunakan metode Rasio. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 750 individu dari 33 spesies ikan kerapu yang tergolong ke dalam 8 genus. Spesies ikan kerapu yang paling banyak diperdagangkan adalah *Variola albimarginata*, *Epinephelus fasciatus* dan *Epinephelus areolatus*. Spesies yang paling sedikit diperdagangkan adalah *Epinephelus coeruleopunctatus*, *Epinephelus fuscoguttatus*, *Plectropomus laevis*, *Plectropomus pessuliferus*, *Gracila albomarginata* dan *Epinephelus amblycephalus*. Fase hidup ikan kerapu yang tergolong *juvenile* sebanyak 26%, *sub adults* 63% dan *adults* 11%.

Kata kunci: komposisi jenis, ikan kerapu, sebaran ukuran, fase hidup, musim barat, PPI Paotere

ABSTRACT

Wilce Sulle. L021201056. "The composition of the species and size of Serranidae traded at Paotere fish Landing Base (PPI) Makassar in South Sulawesi west season" supervised by **Nadiarti** main and **Moh. Tauhid Umar** as co-supervisor.

Serranidae are a group of coral fish that play an important role in the coral reef ecosystem, both economically and ecologically. The high value in international trade has led to increase exploitation and may lead to overfishing in some coral reef waters. To date, specific and complete information about any species of fish traded on PPI Paotere in the rainy season is rare. The study aim to determine the species composition, size distribution and live phase of the Serranidae family shellfish traded at Paotere Fish Landing Base (PPI), Makassar City in the rainy season. The study was conducted from December 11 to February 28, 2023 at PPI Paotere, Makassar City. The data was obtained by taking pictures of each of the fish and found, then identifying the species and then measured using the Rasio method. Based on the results of the study, 750 individuals were obtained from 33 species of shellfish from eight genus. The most widely traded species of fish were *Variola albimarginata*, *Epinephelus fasciatus* and *Epanephelus areolatus*. which is classified as juvenile is 26%, 63% sub-adult and 11% adult.

Keywords: species composition, size, distribution, live phase, PPI Paotere, Makassar

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Kerapu (Serranidae) yang Diperdagangkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Makassar, Sulawesi Selatan pada Musim Barat”**.

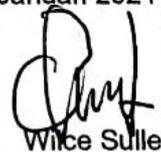
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti Nurdin, M.Sc selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, arahan, kritik dan saran dalam membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini dan selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.
2. Bapak Moh. Tauhid Umar, M.P selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, kritik dan saran dalam membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Aidah Ambo Ala Husain, M.Sc dan Bapak Dr. Ir. Muhammad Jamai Alwi, M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh pengajar dan jajarannya Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses penyusunan berkas.
5. Ayah terkasih Andarias Alik dan Ibu Alm. Debora Sakke' atas segala doa dan dukungan kepada putrinya. Mereka adalah penyemangat dan salah satu alasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Papa Simon Petrus Sulle dan Mama Yusriana Ancelina yang selalu setia memberi semangat, motivasi dan selalu mendoakan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu juga banyak memberikan bantuan keuangan untuk segala yang dibutuhkan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kakak saya Martin, Mirna dan adik saya Fitra, Windy yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
8. Kepada sahabat kecil saya Dagsin Sonyeo yang selalu mendoakan, memberi semangat dan yang selalu menemani dalam suka dukanya kehidupan (Novita, Yensi dan Reski).

9. Kepada sahabat seperjuangan saya dari bangku SMA yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis (Putri, Nurfadlia, Nihlah, Hikmah, Melysa, Musdalipa, Diyan dan Nirwana).
10. Kepada teman-teman K3liru dari KMP-UNHAS yang selalu menjadi rumah kedua saya di Makassar.
11. Kepada Nursyafika & Riska Amir teman seperjuangan dari awal perkuliahan dan Namirah Mustari yang telah membantu dalam proses pembuatan peta.
12. Kepada Vania Amadea, Markus Tayong, Ulfa Amelia dan Nelson yang saling memberi semangat, saling mendoakan dan membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada kakak Ling Silva Devi yang sudah mendampingi dan membagi ilmunya kepada penulis dalam melakukan penelitian.
14. Kepada seluruh teman-teman MSP 2020 yang selalu memberi semangat kepada penulis.
15. Kepada Tim kerapu-Kakap 23 yang berjuang bersama-sama dan saling memberi motivasi hingga akhir.
16. Kepada teman KKNT UNHAS 110 Toraja Utara 2 Posko Panta'nakan Lolo (Yessi, Elsha, Vito, Nokon, Ical, Rangga dan Mail).
17. Kepada seluruh teman-teman Napoleon 20 sebagai teman seperjuangan di Departemen Perikanan.
18. Kepada seluruh nelayan di PPI Paotere yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan memberikan izin untuk mengambil gambar ikannya dijadikan sebagai sampel data dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kerendahan hati, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempumaan skripsi ini ke depannya.

Makassar, 25 Januari 2024


Wince Sulle

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Wilce Sulle, lahir pada tanggal 25 Februari 2002 di Tator, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Andarias Alik dan Alm. Debora Sakke'. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan Kapasa Raya Blok C 2 No. 6. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 18 Pinrang tahun 2013, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Pinrang pada tahun 2016 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2019. Pada tahun 2020 diterima menjadi mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani proses perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi eksternal kampus di antaranya menjadi Koordinator Departemen Kesekretariatan Kerukunan Mahasiswa Pinrang Universitas Hasanuddin (KMP-UNHAS) pada tahun 2021-2022 dan menjadi Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) KMP-UNHAS pada tahun 2022-2023. Penulis juga aktif menjadi asisten di beberapa mata kuliah di antaranya Ekologi Perairan, Ilmu Tumbuhan Air dan Planktonologi.

Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 110 "Pengembangan Desa Wisata" di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, penulis melakukan penelitian dengan judul "Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Kerapu (Serranidae) yang Diperdagangkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Makassar, Sulawesi Selatan pada Musim Barat".

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, dengan judul **“Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Kerapu (Serranidae) yang Diperdagangkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Makassar, Sulawesi Selatan pada Musim Barat”**.

Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan (Desember 2022-Februari 2023). Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, ada banyak sekali hambatan yang penulis alami. Namun, berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat serta memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Makassar, 25 Januari 2024

Penulis



Wilce Sulle

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	xi
BIODATA PENULIS	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Klasifikasi Ikan Kerapu	4
B. Morfologi Ikan Kerapu	5
C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu	5
D. Siklus Hidup Ikan Kerapu	6
F. Musim Penangkapan Ikan Kerapu.....	7
III. METODE PENELITIAN	9
A. Waktu dan Tempat.....	9
B. Alat dan Bahan	9
C. Prosedur Penelitian	9
D. Analisis Data	13
IV. HASIL	14
A. Komposisi Jenis Ikan Kerapu	14
B. Sebaran Ukuran Panjang Ikan Kerapu	16
C. Fase Hidup Ikan Kerapu.....	17
V. PEMBAHASAN	18
A. Komposisi Jenis Ikan Kerapu	18
B. Sebaran Ukuran Panjang Ikan Kerapu	20
C. Fase Hidup Ikan Kerapu.....	21
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Contoh jenis ikan subfamili Epinephelinae: (a) <i>Variola albimarginata</i> , (b) <i>Epinephelus fasciatus</i> , (c) <i>Epinephelus areolatus</i> , (d) <i>Cephalopholis miniata</i> (Froese & Pauly, 2023).	5
2. Lokasi Penelitian PPI Paotere di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.	9
3. Bagan Tahapan Alir Pengumpulan Data.	12
4. Komposisi jenis ikan kerapu yang diperdagangkan pada musim barat di PPI Paotere, Makassar.	14
5. Spesies yang memiliki proporsi tertinggi (>10%): (a) <i>Variola albimarginata</i> , (b) <i>Epinephelus fasciatus</i> , (c) <i>Epinephelus areolatus</i> . Ukuran spidol pada gambar adalah 15 cm.	14
6. Spesies yang memiliki proporsi terendah (<0,2%): (a) <i>Epinephelus coeruleopunctatus</i> , (b) <i>Epinephelus fuscoguttatus</i> , (c) <i>Plectropomus laevis</i> , (d) <i>Plectropomus pessuliferus</i> , (e) <i>Gracila albomarginata</i> dan (f) <i>Epinephelus amblycephalus</i> . Ukuran spidol pada gambar adalah 15 cm.	15
7. Boxplot kisaran ukuran panjang spesies ikan kerapu yang diperdagangkan pada musim barat di PPI Paotere, Makassar (NA = <i>Not Available</i> , Lm = <i>Length maturity</i> , Lmx = <i>Max Length cm</i>).	16
8. Fase hidup ikan kerapu yang diperdagangkan pada musim barat di PPI Paotere, Makassar.	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Dokumentasi penelitian di PPI Paotere Makassar, Sulawesi Selatan.....	29
2. Jenis ikan kerapu yang diperdagangkan di PPI Paotere selama Penelitian di PPI Paotere Makassar.....	31
3. Sebaran ukuran ikan kerapu yang diperdagangkan selama penelitian.	32
4. Fase hidup ikan.....	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan kerapu famili Serranidae merupakan kelompok ikan karang yang memegang peran penting dalam ekosistem terumbu karang baik secara ekonomis maupun ekologis. Tingginya nilai ikan kerapu di perdagangan internasional mengakibatkan meningkatnya eksploitasi dan dapat menyebabkan *overfishing* di beberapa wilayah perairan karang. Kegiatan penangkapan ikan secara ilegal dan polusi serta *overfishing* dapat menyebabkan penurunan kapasitas reproduksi, kerusakan habitat dan gangguan rantai makanan dalam ekosistem perairan (Astuti *et al.*, 2016). Upaya penangkapan yang terus meningkat tanpa mempertimbangkan potensi dan kondisi populasi, dikhawatirkan dapat mengganggu kelestarian sumberdaya kerapu di masa datang. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengelolaan sumberdaya agar kelestarian sumberdaya kerapu tetap terjaga.

Salah satu fasilitas yang vital dalam bidang perikanan tangkap adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Hamzyna *et al.*, 2023). Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan para pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan perikanan (Agustina *et al.*, 2023). Salah satu pangkalan pendaratan ikan yang cukup besar di Kota Makassar, Sulawesi Selatan adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere yang berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan dan hasil-hasil perikanan lainnya. PPI Paotere sendiri merupakan pelelangan ikan yang cukup dikenal dan berpengaruh di Makassar karena hasil tangkapan yang selalu berlimpah (Hamzyna *et al.*, 2023).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang daerah lautnya cukup luas. Sebagian besar dari masyarakat Sulawesi Selatan berprofesi sebagai nelayan. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Masyarakat pesisir memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian mereka. Artinya, kehidupan mereka bersumber dari laut, mulai dari makanan, hingga pekerjaan yang mereka gunakan untuk membiayai kehidupan keluarganya (Dianita *et al.*, 2022).

Musim adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian kehidupan nelayan sebab usaha perikanan sangat tergantung pada musim (Lukum *et al.*, 2023). Di Selat Makassar arus laut datang dari Laut Sulawesi bagian utara. Pada musim barat kecepatan arus khatulistiwa dapat mencapai 30-40 km/jam menuju ke arah selatan (Sumiono *et al.*, 2017). Keberadaan daerah penangkapan ikan bersifat dinamis, karena secara alamiah ikan selalu mencari habitat yang sesuai dengan kebutuhan fisiologinya. Perubahan kondisi oseanografi secara spasial dan temporal ini terhadap pola penyebaran sumberdaya ikan pada perairan tropis dipengaruhi oleh adanya pola angin musim, yaitu angin musim timur dan barat, serta peralihan antara kedua musim tersebut yang berlangsung secara terus menerus sepanjang tahun secara periodik (Rasyid *et al.*, 2014). Musim barat ditandai dengan hujan mulai turun dan pada musim ini juga merupakan dimulainya musim ikan, tetapi terkadang kondisi laut kurang menguntungkan seperti terjadi hujan deras, angin dan gelombang tinggi sehingga menyebabkan nelayan tidak berani ke laut karena keterbatasan sarana dan prasarana (Kurniawan *et al.*, 2013). Pada musim barat, aktivitas penangkapan ikan berkurang karena ombak relatif tinggi dan kemampuan penangkapan terbatas (Sumiono *et al.*, 2017). Hasil tangkapan ikan kerapu tergantung pada musim yang terjadi pada saat penangkapan. Umumnya pada musim paceklik (musim barat) hasil tangkapan cenderung rendah dan harga ikan pun otomatis meningkat. Pada musim barat banyak nelayan yang enggan untuk melaut dan memilih tinggal di rumah karena hasil tangkapan sering tidak sebanding dengan biaya operasional. Oleh karena itu hasil tangkapannya kebanyakan ikan kerapu yang umumnya berenang mendekati permukaan perairan hingga kedalaman 200-250 meter (Samdani *et al.*, 2021).

Penelitian yang berkaitan mengenai jenis kerapu apa saja yang diperdagangkan pada musim timur di PPI Paotere sudah pernah dilakukan. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan masalah identifikasi jenis dan ukuran ikan kerapu apa saja yang diperdagangkan pada musim barat di PPI Paotere belum pernah dilakukan. Pendataan jumlah spesies ikan kerapu yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan, khususnya PPI Paotere Makassar pada musim barat dilakukan untuk upayah melengkapi data base dalam pengelolaan sumberdaya perikanan kerapu (Astuti *et al.*, 2016).

Berdasarkan hal tersebut sehingga penting dilakukan penelitian terkait komposisi jenis dan ukuran ikan kerapu yang diperdagangkan di PPI Paotere, Makassar, Sulawesi Selatan pada musim barat untuk melandasi upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan kerapu yang berkelanjutan, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan pedoman sebagai data dasar tentang jenis-jenis ikan yang didaratkan di PPI Paotere tersebut.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komposisi jenis, sebaran ukuran dan fase hidup ikan kerapu famili Serranidae yang diperdagangkan pada musim barat (Desember-Februari) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere, Kota Makassar.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi eksploitasi sebagai upaya dalam mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan kerapu yang berkelanjutan dan agar masyarakat lebih menyadari bagaimana stok ikan di alam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Ikan Kerapu

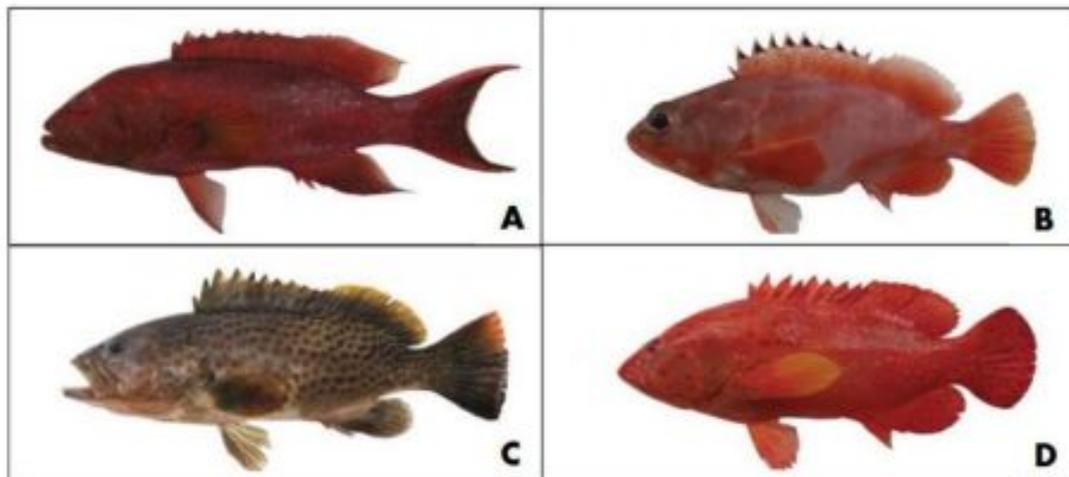
Klasifikasi ikan kerapu (Serranidae) berdasarkan website *World of Register Marine Species* (WoRMS, 2023) dan fishIDER (2023) sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Infraclass	: Gnathostomata
Parvfilum	: Osteichthyes
Class	: Actinopterygii
Super Kelas	: Actinopterii
Kelas	: Teleostei
Ordo	: Perciform
Subordo	: Serranoidei
Famili	: Serranidae (Swainson, 1839)
Genus	: <i>Aethaloperca</i> , <i>Anyperodon</i> , <i>Cephalopholis</i> , <i>Cromileptes</i> , <i>Epinephelus</i> , <i>Plectropomus</i> & <i>Variola</i>

Ikan kerapu memiliki 15 genera yang terdiri atas 159 spesies. Satu di antaranya adalah *Cromileptes altivelis* yang selain sebagai ikan konsumsi juga juvenilnya sebagai ikan hias. Ikan kerapu termasuk famili Serranidae, subfamili Epinephelinae, yang umumnya dikenal dengan nama *groupers*, *rockcods*, *hinds*, dan *seabasses*. Ikan kerapu ditemukan di perairan pantai Indo-Pasifik sebanyak 110 spesies dan di perairan Filipina dan Indonesia sebanyak 46 spesies yang tercakup ke dalam 7 genera *Aethaloperca*, *Anyperodon*, *Cephalopholis*, *Cromileptes*, *Epinephelus*, *Plectropomus* dan *Variola*.

Menurut Kamal *et al.* (2019) saat ini terdapat sebanyak 159 jenis spesies di dunia dan 39 jenis dapat ditemukan di Indonesia sementara 46 jenis dapat ditemukan di Asia Tenggara data terkini (www.fishbase.org) jumlah spesies ikan kerapu di Indonesia mencapai 69 jenis yang termasuk ke dalam sembilan genus, yang didominasi oleh 3 genera yaitu *Epinephelus*, *Cephalopholis* dan *Plectropomus*.

B. Morfologi Ikan Kerapu



Gambar 1. Jenis ikan subfamili Epinephelinae yang umumnya diperdagangkan: (a) *Variola albimarginata*, (b) *Epinephelus fasciatus*, (c) *Epinephelus areolatus*, (d) *Cephalopholis miniata* (Froese & Pauly, 2023).

Secara umum ciri-ciri morfologi ikan kerapu adalah bentuk tubuh pipih, yaitu lebar tubuh lebih kecil dari pada panjang dan tinggi tubuh. Rahang atas dan bawah dilengkapi dengan gigi yang lancip dan kuat. Mulut lebar, serong ke atas dengan bibir bawah yang sedikit menonjol melebihi bibir atas. Sirip ekor berbentuk bundar, sirip punggung tunggal dan memanjang dimana bagian yang berjari-jari keras kurang lebih sama dengan yang berjari-jari lunak. Posisi sirip perut berada di bawah sirip dada. Badan ditutupi sirip kecil yang bersisik stenoid (Mulyani *et al.*, 2021). Pada setiap genus ikan kerapu memiliki bentuk, warna dan corak yang berbeda-beda.

Ikan kerapu memiliki ukuran sebesar 30 cm hingga 300 cm dalam fase dewasanya. Ikan kerapu dapat dikenali dengan bentuk operkulum, corak dan warna tubuhnya, corak dan warna merupakan alat utama untuk dapat mengidentifikasi morfologi ikan kerapu. Walau demikian, secara morfologi ikan kerapu sangat sulit untuk dibedakan antar spesiesnya. Beberapa masyarakat terkadang mempunyai sebutan yang sama untuk dua hingga tiga ekor kerapu yang berbeda. Ikan kerapu merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai indeks permintaan yang tinggi di dunia (Kusuma *et al.*, 2021).

C. Habitat dan Distribusi Ikan Kerapu

Tahap remaja dan dewasa dari beberapa jenis ikan kerapu, hidup di perairan pantai atau laguna dan muara, sedangkan tahap telur dan larva cenderung berada pada perairan lepas pantai yang jernih. Larva sebagian besar spesies kerapu bersifat planktonik selama 30-50 hari. Saat ikan kerapu menjadi remaja mereka menetap di perairan dangkal dan mencari perlindungan di padang lamun, akar bakau, pecahan

karang, karang bercabang dan makroalga bercabang. Penyebaran vertikal tersebut sesuai dengan sifat ikan kerapu sebagai organisme yang pada siang hari lebih banyak bersembunyi pada habitat dasar yang celah-celah atau liang-liang karang, sedangkan pada malam hari aktif (Mujiyanto & Syam, 2015).

Ikan kerapu merupakan ikan karnivora yang memiliki relung habitat kedalaman yang beragam. Kerapu jenis *Cephalopholis miniata* dapat hidup pada kedalaman 2 meter, sedangkan jenis *Epinephelus ergastularius* dapat hidup hingga mencapai kedalaman 370 m. Ikan kerapu hidup pada ekosistem terumbu karang, pantai berpasir, pasir berbatu, hingga berlumpur (Kusuma *et al.*, 2021).

Distribusi geografis ikan kerapu meliputi perairan tropis dan subtropis di Laut Atlantik, Mediterania dan Indo-Pasifik, termasuk Laut Merah (Kamal *et al.*, 2019). Indonesia adalah produsen kerapu utama di dunia, yang pada tahun 2011 menghasilkan 8.112 ton ikan kerapu (KKP, 2022), dan pada 2017 meningkat lebih dari lima kali lipat menjadi 46.504 ton (KKP, 2017).

D. Siklus Hidup Ikan Kerapu

Ikan kerapu merupakan jenis ikan bertipe hermaphrodit protogini, dimana proses diferensiasi gonadnya berjalan dari fase betina ke fase jantan atau ikan kerapu ini memulai siklus hidupnya sebagai ikan betina kemudian berubah menjadi ikan jantan (Simbolon, 2018). Fenomena perubahan jenis kelamin pada ikan kerapu sangat erat hubungannya dengan aktivitas pemijahan, umur, indeks kelamin dan ukuran, ikan kerapu jenis *Epinephelus* kecenderungan perubahan kelamin terjadi selama tidak bereproduksi yaitu antara umur 2-6 tahun, tetapi perubahan terbaik terjadi antara 2-3 tahun, ikan kerapu merah *Epinephelus akaara* untuk jenis ikan betina ukuran berat 500 gram, panjang 26 cm dan jenis kerapu jantan ukuran berat 1000 gram dan ukuran panjang 34 cm. Sedangkan untuk spesies *Epinephelus tauvina* jenis kelamin betina berat 3-4 kg panjang 45 cm dan jenis kerapu jantan ukuran panjang 65 cm (Melianawati *et al.*, 2018).

Di perairan tropis musim pemijahan dapat terjadi pada sepanjang tahun, akan tetapi ada puncak musim pemijahan. Dimana musim benih kerapu di alam ditentukan oleh angin musim (musim barat dan musim timur), kedua musim ini mempengaruhi kondisi arus, salinitas, suhu dan nutrisi yang terkandung (Mulyani *et al.*, 2021).

E. Potensi Ikan Kerapu di Indonesia

Sumber daya ikan di perairan Indonesia merupakan salah satu modal menuju kemakmuran bagi bangsa, apabila dikelola secara berkelanjutan (Suman *et al.*, 2017). Menurut (WPPNRI) 713 tahun 2020, Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki

potensi sumber daya perikanan karang yang besar dengan nilai ekonomis tinggi, khususnya ikan kerapu dan merupakan produsen terbesar kedua di dunia. Permintaan pasar yang cenderung meningkat menyebabkan nilai ekspor perikanan kerapu mengalami kenaikan yang signifikan dari 337 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 571 milyar rupiah pada tahun 2018 atau mengalami kenaikan sebesar 69% (DJPT-KKP, 2022).

Secara ekonomis ikan kerapu bernilai tinggi sehingga menjadi ikan target yang banyak dieksploitasi dalam perikanan karang untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Di beberapa daerah di Indonesia ikan kerapu diperdagangkan untuk memenuhi permintaan pasar lokal seperti Medan dan Jakarta, bahkan diekspor ke berbagai negara termasuk Hongkong, Taiwan, China, Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Thailand, Filipina, USA, Australia, Singapura, Malaysia dan Perancis (Putra *et al.*, 2020). Total produksi perikanan laut sebesar 572 ton/tahun yang didominasi oleh ikan kerapu dengan total produksi adalah 7,9 ton/tahun (Astuti *et al.*, 2016).

F. Musim Penangkapan Ikan Kerapu

Musim penangkapan ikan kerapu terbagi menjadi empat yakni musim barat (Desember-Februari), musim peralihan I (Maret-Mei), musim timur (Juni-Agustus) dan musim peralihan II (September-November) (Daming *et al.*, 2017). Dinamika perikanan disebabkan oleh kondisi oseanografi dan iklim serta kelimpahan ikan. Kondisi oseanografi dan iklim seperti, tinggi gelombang dan kecepatan angin yang juga membangkitkan gelombang menunjukkan nilai yang tinggi pada musim barat. Kondisi tersebut membatasi nelayan untuk melaut dan hanya menangkap ikan pada saat cuaca mendukung, sehingga tekanan terhadap perikanan berkurang. Dengan berkurangnya tekanan perikanan, maka ukuran dan populasi ikan akan bertambah, sehingga pada saat nelayan melakukan penangkapan pada musim peralihan dari musim barat ke musim timur hasil tangkapan nelayan akan meningkat dan sampai pada puncaknya pada musim peralihan. Pada saat tekanan perikanan meningkat pada musim peralihan, maka populasi ikan akan menurun, sehingga hasil tangkapan pada musim timur mencapai pada titik terendah (Mariskha & Abdulgani, 2012).

Menurut Lukum *et al.* (2023), musim adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian kehidupan nelayan sebab usaha perikanan sangat tergantung pada musim. Perubahan musim mengakibatkan terjadinya pola pergeseran musim barat maupun timur dan kondisi perairan laut yang tidak dapat diprediksi. Hal ini menyebabkan jumlah hari melaut menjadi tidak menentu yang mempengaruhi besaran pendapatan nelayan (Fitriani, 2020).

Musim barat biasanya terjadi pada bulan Oktober hingga Maret, pada bulan tersebut terjadi musim penghujan di seluruh wilayah Indonesia dengan curah hujan tinggi yang dapat berdampak pada hasil tangkapan perikanan menjadi berkurang dikarenakan cuaca buruk di tengah laut seperti gelombang di laut menjadi tinggi akibat dari arus dan angin di sekitar laut membuat ikan berenang agak dalam menghindari dari tumpahan air hujan yang tawar (Lukum *et al.*, 2023).